

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	122	10775	3167.35	3165.680
X1	40	-199.80	95.94	2.4768	36.14240
X2	40	.00	309.08	31.5369	54.78594
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah 2020 (SPSS 21)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan laporan keuangan di Indeks Saham Syariah Indonesia sebanyak 40 data priode 2015-2019 yaitu:

a. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham

Variabel harga saham pada tahun 2015-2019 dengan nilai *minimum* sebesar (terendah) sebesar 122.000 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 107750.00 dan nilai *maen* (rata-rata) senilai 3167.680, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi)

senilai 3165.680.

b. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Variabel Profitabilitas pada tahun 2015-2019 dengan nilai *minimum* sebesar (terendah) sebesar -199.80 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 95.94 dan *maensenilai* 2.4768, sedangkan untuk nilai *standar deviationsenilai* 36.14240.

c. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kebijakan Deviden

Variabel Profitabilitas pada tahun 2015-2019 dengan nilai *minimum* sebesar (terendah) sebesar 0,00 dan nilai *maximum* (tertinggi) sebesar 309.08 dan *maen* senilai 31.5369, sedangkan untuk nilai *standar deviation* senilai 54.78594.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Berikut hal output uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Metode Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88102203
	Absolute	.215
Most Extreme Differences	Positive	.153
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2020 (SPSS 21)

Berdasarkan output tabel 4.2 diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar $0,239 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, maka nilai residual terstandarisasi terdistribusi “normal”.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka model regresi ini disebut bebas dari gejala

multikolinieritas.

Tabel 4.3

Uji Multokolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	5.356	.804		6.658	.000		
1 LN_X1	.704	.288	.490	2.444	.024	.825	1.212
LN_X2	.382	.133	.575	2.865	.010	.825	1.212

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah 2020 (SPSS 21)

Berdasarkan tabel diatas, dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada X1 (Profitabilitas) yaitu nilai Tolerance 0,825 dan X2 (KebijakanDeviden)nilai Tolerance 0,825 > 0,1 yang artinya Profitabilitas dan KebijakanDeviden lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF X1 1,212 dan X2 1,212 < yang artinya kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dikatan tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak yang artinya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode Glejser. Metode regresi yang

baik harus terbebas dari heteroskedastisitas dan harus homoheteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.518	.312		1.659	.113
1 LN_X1	.202	.112	.399	1.811	.085
LN_X2	-.023	.052	-.098	-.444	.662

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : data diolah 2020, (SPSS:21)

Berdasarkan pada tabel 4.4 bahwasanya pada nilai sig pada tabel Heteroskedastisitas nilai sig X1 (Profitabilitas) sebesar $0,085 > 0,05$, sedangkan nilai X2 (Kebijakan Deviden) $0,662 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini hasil dari uji autokorelasi bertujuan mengetahui dan menunjukkan tidak adanya korelasi antar residual pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Persyaratan yang harus dipenuhi ialah model regresi ini tidak boleh adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.269	.92402	.807

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah 2020 (SPSS 21)

Pada tabel 4.4 diatas, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson terlihat nilai Asymp.Sig. sebesar 0,807 > dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari uji autokorelasi yang artinya pada penelitian ini tidak terdapat korelasi antara periode satu dengan yang lain atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan mengetahui dan menunjukkan apakah variabel-variabel data yang dianalisis tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, Linearitas yang digunakan dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4.6

Uji Linearitas

Lagrange Multiplier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	-.039	.89800665

a. Predictors: (Constant), x2_kuadrat, x1_kuadrat

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.948	2	.474	.588	.565 ^b
	Residual	16.128	20	.806		
	Total	17.076	22			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), x2_kuadrat, x1_kuadrat

Sumber: Data diolah 2020 (SPSS 21)

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\ &= 40 \times 0,056 \\ &= 2,24. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Tabel} &= df = 0,05, 37 \\ &= 52,19232. \end{aligned}$$

Berdasarkan *output* pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $2,24 < 52,19232$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “ linear “.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk melihat ketergantungan dari satu atau lebih independent terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karna variabel bebas dalam penelitian ini berjumlah 2 variabel. Hasil output regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.614	2	4.307	5.045	.017 ^b
Residual	17.076	20	.854		
Total	25.691	22			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: data dolah 2020 (spss21)

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai F Hitung sebesar 5,045. Untuk menentukan nilai F table dengan tingkat signifikansi 5%, serta derajat kebebasan $df = (n-k)$ atau $40-3$ dan $(k-1)$ atau $(3-1)$, $df = (40-3 = 37)$ dan $(3-1 = 2)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F table senilai 3,33. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung > F table ($5,045 > 3,33$). Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung > F table ($5,045 > 3,33$) dengan diperoleh nilai sig ($0,017 < 0,05$), maka secara simultan (bersama-sama) variabel Independen Profitabilitas dan Kebijakan Deviden berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

b. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.356	.804		6.658	.000
1 LN_X1	.704	.288	.490	2.444	.024
LN_X2	.382	.133	.575	2.865	.010

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah 2020, (SPSS:21)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan dari tabel 4.10 diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(40-3) = 37$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,68709, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel X1 memiliki t hitung senilai 2,444 dengan nilai sig. 0,024. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel (2,444 $>$ 1,68709) dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil

variabel “ X1 “ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel X2 memiliki t hitung senilai 2,865 dengan nilai sig. 0,010. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung > t tabel (2,865 >1,68709) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ X2 “ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

C. Koefisien determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji R
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.269	.92402

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: data diolah 2020 (SPSS 21)

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.11, nilai Koefisien Determinasi (Adj R²) sebesar 0,269, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel X1 dan X2 terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Y sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang

belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap harga Saham di ISSI pada tahun 2015 -2019.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat **diterima**.

Profitabilitas ialah kinerja keuangan yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Dalam membangun suatu perusahaan, analisis ini sangatlah penting. Karena profitabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya. Maka sebagai dasar penilaian perusahaan, penilaian profitabilitas sangat penting. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas dalam mendapatkan keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan menjadi daya tarik investor untuk memberi saham perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien sebesar 0,704 dengan tingkat signifikansinya $0,024 < 0,05$ yang berarti hasil tersebut profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat memberi dampak positif bagi pasar yaitu dengan

adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat beli saham. Maka dengan itu pihak perusahaan berusaha dalam mempertahankan profitabilitas yang diperoleh sehingga mendapatkan pandangan baik dari investor terhadap perusahaan. Dengan permintaan saham yang meningkat, maka dengan kenaikan saham tersebut sehingga menyebabkan kenaikan juga terhadap harga saham.

Hubungan *signaling theory* dengan profitabilitas perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan yang baik maka dapat menjadi signal positif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh suatu keuntungan, sehingga perusahaan yang tidak cenderung akan di hindari para investor.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lindakania Dewi dan Ni Putu Laksmi, Gayatri dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, jadi dalam penelitian ini investor sebelum berinvestasi pasti memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba, sehingga profitabilitas sangat penting untuk meningkatkan harga saham yang akan menarik investor-investor untuk berinvestasi dana akan meningkatkan harga saham dalam perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan asset perusahaan (Weston dan Brigham).

1999). Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini meningkatkan daya tarik investor. Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan return saham perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham di ISSI pada tahun 2015 -2019.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat **diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai koefisien sebesar 0,382 dengan tingkat signifikannya $0,010 < 0,05$ yang berarti hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen ialah kebijakan yang menyangkut tentang masalah dalam penggunaan laba yang menjadi hak para investor sebagai laba yang ditahan untuk kepentingan investasi kembali, keadaan kapan laba akan dibagikan atau laba akan ditahan menjadi keputusan yang paling utama sehingga tetap bisa memperhatikan tujuan perusahaan merupakan meningkatkan nilai pada perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ni putu Laksmi dan Gayatri yang meneliti kebijakan deviden terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, jadi dalam penelitian ini kebijakan deviden yang baik dapat meningkatkan harga saham karena salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli saham dari suatu perusahaan adalah informasi pembagian deviden. Dengan pembagian deviden, selain investor mendapatkan keuntungan, investor juga dapat menilai prospek masa depan perusahaan. Dari hal itu dapat dilihat bahwa deviden menjadi sinyal untuk para investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa deviden yang dibayarkan oleh perusahaan mempengaruhi harga saham. Semakin besar deviden yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan menarik investor untuk melakukan suatu investasi karena investor mampu memprediksi kondisi profitabilitas sektor *food and beverage* dimasa yang akan datang, hal ini tidak bertolak belakang dengan *Signalling Theory*.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham secara bersama (Simultan)

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis bahwa secara bersama-sama (simultan) membuktikan bahwa Profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham dilihat pada uji Anova distribusi F yang menunjukkan nilai 5,045 dengan tingkat signifikansinya $0,017 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dimana R Square atau koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square 0,335 atau sebesar 33,5% mempengaruhi harga saham dan sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dessi Triyani yang menunjukkan semua hubungan antar Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham dimana yang artinya meningkatnya Profitabilitas serta baiknya kebijakan dividen akan meningkatkan harga saham dalam suatu perusahaan, sehingga secara bersama-sama keduanya akan mempengaruhi perkembangan harga saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar suatu keuntungan yang didapat dan semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan maka para investor sangat tertarik untuk melakukan suatu investasi karena investor mampu memprediksi kondisi kestabilan suatu perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini tidak bertolak belakang dengan Signalling Theory.